

Keberadaan Rumah Merah Di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur

The existence of Rumah Merah in Nanga Labang Village, Borong District, East Manggarai Regency

Fulgensius Ngobo, Dewa Made Alit

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)
*Pos-el: Fulgensius94ngobo@gmail.com, dewadaton@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang keberadaan rumah merah di Desa Nanga Labang, keberadaan rumah merah di Desa Nanga Labang, dan untuk mengetahui dampak social, ekonomi masyarakat Desa Nanga Labang dengan adanya rumah merah. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara bebas terpimpin dengan masyarakat Desa Nanga Labang Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai timur yang terlibat langsung dengan keberadaan rumah merah diantaranya dengan kepala desa. Data juga dikumpulkan dengan obsevasi non partisipasi dengan mengunjungi rumah merah yang ada di lokasi penelitian. Data diolah dengan metode deskriptif yaitu suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan adalah Teknik spekulasi dan Teknik argumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa munculnya rumah merah di Desa Nanga Labang ini dilator belakanginya oleh faktor perkembangan teknologi serta didukung oleh kemajuan pariwisata sehingga munculah ide untuk membuka usaha baru yaitu usaha dibidang hiburan kafe atau disebut juga rumah merah. Faktor pariwisata, kekayaan alam sebagai sumber kehidupan harus dipelihara, dijaga dan dilindungi. Sehingga adanya pariwisata dapat meningkatkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Faktor ekonimi, keberadaan rumah merah ini ternyata memberi dampak perubahan perekonomian pemilik rumah merah dan masyarakat di sekitar rumah merah. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial masyarakat Desa Nanga Labang. Dampak sosial, kecemburuan sosial, hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan kehidupan sosial maupun ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemburuan sosial antarlain interaksi sosial, pendapatan ekonomi, perbedaan pandangan politik,

Kata Kunci: Keberadaan Rumah Merah

Abstract. This study aims to determine the background of the existence of the rumah merah (red house) in Nanga Labang Village, the existence of the rumah merah (red house) in Nanga Labang Village, and to determine the social and economic impact of the people of Nanga Labang Village with the existence of the rumah merah (red house). The data were collected by using the free guided interview technique with the people of Nanga Labang Village, Borong District, East Manggarai Regency who were directly involved in the existence of the red house, including the village head. Data were also collected by non-participation observation by visiting the red house in the research location. The data is processed using the descriptive method, which is a way of processing data that is carried out by systematically compiling the data in order to obtain a general conclusion. The techniques used to obtain conclusions are speculation techniques and argumentation techniques. The

results of the data analysis show that the emergence of the rumah merah (red house) in Nanga Labang Village is motivated by factors of technological development and is supported by the progress of tourism so that the idea emerged to open a new business, namely a business in the field of cafe entertainment or also known as the rumah merah (red house). Tourism factors, natural wealth as a source of life must be maintained, guarded and protected. So that the existence of tourism can increase opportunities for the surrounding community to open a business. Economic factors, the existence of the red house has an impact on changes in the economy of the owner of the red house and the community around the red house. The opening of employment opportunities for the community affects the economic and social life of the people of Nanga Labang Village. Social impact, social jealousy, this is a negative impact of the development of social and economic life. The factors that influence social jealousy include social interaction, economic income, differences in political views,

Keywords: Existence of Rumah Merah

PENDAHULUAN

Desa Nanga Labang merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur (NTT). Di lihat dari sektor wilayah Desa Nanga Labang adalah salah satu daerah pariwisata yang dapat diunggulkan, bukan hanya dikenal di provinsi atau Indonesia saja melainkan di mancanegara. Dengan demikian warga Desa Nanga Labang banyak mendapat pengaruh-pengaruh dari luar. Misalnya berubahnya kebutuhan dan cara pandang masyarakat desa nanga labang dalam hal hiburan. Yang awalnya hanya hiburan itu dapat didapatkan apa bila berkumpul dengan teman-teman ataupun hanya melihat dari layar televisi saja.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar.

Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis, sedangkan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (progress) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Perubahan yang berjalan secara konstan terjadi karena memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berkaitan satu dengan yang lain, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-bedatapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen

akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.

Masyarakat yang tinggal di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai timur juga mengalami perubahan-perubahan sebagaimana daerah lainnya. Salah satu perubahan itu adalah munculnya rumah merah.

Walaupun saat ini banyak sekali tempat hiburan yang ada di Desa Nanga Labang tetap Rumah Merah masih ramai dikunjungi oleh masyarakat. Rumah Merah juga menyediakan tempat yang nyaman bagi pengunjung, Rumah Merah menyediakan berbagai macam fasilitas antara lain akses internet yang cepat, buka 24 jam, ruangan ber AC dan tentunya tersedia menu makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh pengunjung Rumah Merah. Fasilitas yang disediakan ini diharapkan agar pengunjung Rumah Merah merasa nyaman saat mengunjungi Rumah Merah. Masyarakat disekitar rumah merah juga akan mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi mereka, melalui buka usaha disekitar tempat hiburan tersebut. Hal ini dikarenakan tempat hiburan yang berdiri di Desa Nanga Labang sangat banyak dengan fasilitas yang nyaman. Perubahan sosial dengan adanya Rumah Merah, akan mempengaruhi pola perilaku, interaksi sosial, cara berpikir masyarakat bahkan nilai-nilai sosial yang ada. Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga dapat berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari perubahan sistem mata pemcaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini karena lokasi Rumah Merah berada ditempat yang setrategis yaitu berada dipesisir pantai Cepi Watu. Mereka dapat menjual makanan dan membuka took disekitar Rumah Merah tersebut, keadaan tersebut tentunya akan membuka kesempatan masyarakat sekitar Rumah Merah untuk membantu perekonomian mereka. Melihat fenomena diatas maka

peneliti akan meneliti yang berjudul “Keberadaan Rumah Merah di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur”

METODE PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat dari Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur yang mengetahui secara jelas keberadaan rumah merah dengan memiliki kompetensi khusus dan memahami seluk beluk berkaitan dengan adanya rumah merah, dalam hal ini adalah Kepala desa masyarakat desa nanga labang berjumlah 6 orang. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Data diolah dengan cara deskriptif, suatu metode atau cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. Metode Deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melihat kaitan antara variable-variabel yang di teliti. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan adalah teknik spekulasi dan teknik argumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kondisi geografis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengetahui unsur-unsur lain bagi kehidupan masyarakat secara menyeluruh mengenai keadaan suatu daerah. Untuk itu penjelasan tentang posisi geografis Desa Nanga Labang dengan luas wilayahnya adalah 15 Km², dan batas-batas wilayahnya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Golo Kantar, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rana Loba, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Compang Ndejing.

Desa Nanga Labang terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu dusun Toka dan dusun

Wae Reca. masyarakat Desa Nanga Labang selalu menggantungkan hidup pada sektor pertanian (80%), PNS (5%), sedangkan pengusaha (5%), dan nelayan (10%). Potensi unggulan yang lain bagi masyarakat Desa Nanga Labang adalah pisang yang harganya mulai meningkat saat ini, yang dibudidayakan dalam area yang sangat luas di daerah Nanga Labang. Potensi ekonomi penduduk Desa Nanga Labang cukup baik bukan saja hasil pertanian seperti sawah, akan tetapi hasil dari perkebunan lain seperti cacao, dan lain sebagainya. Penghasilan lain juga diperoleh dari hasil berternak, dan jenis hewan ternak antara lain hewan unggas seperti itik, ayam, bebek, dan ada juga hewan besar seperti kambing, kuda, sapi, kerbau, dan lain-lain.

Wilayah Nanga Labang yang meliputi 2 dusun yang terdiri dari beberapa kampung. pertama, dusun Toka terdiri dari kampung Toka, Jati dan Cepi Watu sedangkan yang kedua, Dusun Wae Reca, yang meliputi kampung Wae Reca, Tambak, dan Ngando Lawar. Jumlah kepala keluarga di Desa Nanga Labang sebesar 655 kk. Dengan jumlah keseluruhan penduduk dari dua dusun mencapai 3.015 jiwa terdiri dari laki-laki 1.407 jiwa sedangkan perempuan 1.608 jiwa.

Sebagian besar penduduk di wilayah Desa Nanga Labang bermata pencaharian sebagai petani yang mencapai 447 orang, nelayan 115 orang dan pengusaha 175 orang. Selain itu penduduk Desa Nanga Labang bekerja di sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) 210 orang, sedangkan penduduk yang tergolong dalam kelompok yang tidak bekerja adalah kelompok penduduk usia anak-anak dan remaja, pelajar dan mahasiswa serta penduduk yang berusia lanjut. Kelompok usia tersebut masih menggantungkan hidup dan kebutuhannya pada orang tua dan keluarga masing-masing.

Desa Nanga Labang yang berpenduduk 3.015 jiwa sadar akan pentingnya pendidikan, karena pada saat ini seiring dengan perekonomian keluarga

yang mulai meningkat presentase anak-anak bersekolah jumlahnya meningkat sangat tajam. Berkaitan dengan keyakinan masyarakat Desa Nanga Labang, Wujud Tertinggi disebut dengan nama Mori Kraeng. Mori adalah Tuhan yang selalu memberikan sesuatu, yang penuh kasih sayang dan yang selalu menjadi sandaran di dalam hidup manusia. Tuhan adalah Wujud tertinggi sebagai penguasa manusia dan alam semesta. Tuhan disebut dengan Mori Kraeng dipahami sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa yang menjadi penguasa langit dan keberadaannya adalah sebuah misteri yang tidak kelihatan dan diyakini akan mendatangkan kebaikan kalau manusia berbuat baik dan akan mendatangkan malapetaka kalau manusia tidak setia kepada-Nya. Karena itu masyarakat selalu percaya bahwa segala sesuatu yang diberikan akan kembali kepada-Nya. Masyarakat Desa Nanga Labang kebanyakan beragama Katolik 2.662 jiwa, sedangkan beragama protestan hanya memiliki 67 jiwa, dan islam 286 jiwa.

Latar Belakang Munculnya Rumah Merah di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur

Rumah merah adalah sebuah tempat hiburan malam atau yang disebut kafe pada saat ini, yang menyediakan berbagai macam jenis makanan dan minuman. Perkembangan Rumah Merah di Desa Nanga Labang ini berkembang dengan pesat, adapun faktor adanya rumah merah ini yaitu factor teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka dengan sendirinya akan menimbulkan adanya perubahan disegala bidang informasi. Gelobalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, serta semakin menjamurnya perangkat media masa khususnya televisi, yang pada akhirnya akan mengubah gaya

hidup serta bergesernya nilai dan norma yang dianut oleh sebagian masyarakat. Gaya hidup tersebut sengaja ditawarkan oleh pihak-pihak perodusen sebagai salah satu setrategi pemasaran. Semua peroduk tersebut sengaja ditawarkan kepada calon konsumen melalui berbagai iklan yang dimuat di berbagai media. Hal ini menyebabkan adopsi nilai-nilai diinternalisasi oleh pemilik rumah merah sehingga munculah ide untuk memodifikasi tempat tersebut untuk membuka tempat hiburan Rumah Merah yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, karena di dukung oleh letak keberadaan rumah merah yang sangat strategis.

Faktor munculnya pariwisata juga turut mempengaruhi keberadaan rumah merah. Pariwisata pada umumnya mempunyai peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penerimaan devisa Negara. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat disekitar tempat wisata. Pariwisata mendorong pendayagunaan produksi nasional sebagai modal yang dapat di perkenalkan ke dunia luar. Kekayaan alam sebagai sumber kehidupan harus dipelihara, dijaga dan dilindungi. Sehingga adanya pariwisata dapat meningkatkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Di Desa Nanga Labang ini memiliki banyak potensi alam yang sangat kaya potensi-potensi wisata tersebut berpeluang besar untuk dikembangkan

menujuindustrip pariwisata yang menguntungkan sala satunya di pantai Cepi Watu Desa Nanga Labang. Dilihat dari sector wilayah Desa Nanga Labang merupakan salah satu daerah pariwisata yang dapat di unggulkan sehingga munculah berbagai macam usaha tempat hiburan karena letak tempat yang sangat strategis yang berada di pantai Cepi Watu. Hal diatas seperti yang di ungkapkan oleh bapak Andi selaku pemilik usaha Rumah Merah, mengatakan bahwa:

“Dulu tempat ini hanya sebagai kafe kecil biasa karena ada ide sehingga kafe ini di renovasi menjadi rumah merah biar terlihat lebih bagus tempatnya dan juga biar lebih nyaman bagi pengunjung, dan juga karena dilihat dari tempatnya yang sangat strategis juga pak karena berada di tempat pariwisata pantai Cepi Watu: (wawancara 28 februari 2019).

Salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya rumah merah di Desa Nanga Labang adalah faktor ekonomi, manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuasan kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Hal ini yang memicu masyarakat untuk selalu bekerja demi kelangsungan hidup sehari-hari. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata suatu kemajuan (progress) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi disuatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang beradiah jauh dari tempat tersebut. Akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka perubahan berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan. Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga berdampak pada aspek ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari sistem mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan rumah merah ini ternyata memberi dampak perubahan perekonomian pemilik rumah merah dan masyarakat di sekitar rumah merah. Perubahan ekonomi yang terjadi tentunya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Rumah merah yang di dirikan di Nanga Labang ini selalu ramai pengunjung. Hal ini dikarenakan lokasi rumah merah yang

sangat strategis berada di daerah pariwisata cepi watu. Bukan hanya pemilik rumah merah yang dapat keuntungan tetapi juga masyarakat sekitar tempat hiburan juga memperoleh keuntungan apabila kawasan tersebut ramai dan banyak dikunjungi. Mereka dapat berjualan makanan dan minuman, menjadi tukang parkir, membuka took di sekitar rumah merah untuk membuka usaha yang dapat membantu perekonomian mereka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fitalis mengatakan bahwa:

“Secara ekonomi sangat menguntungkan bagi pemiliknya serta sangat menguntungkan juga bagi masyarakat setempat yaitu dengan membukanya lapangan kerja baru dan adanya peluang bagi masyarakat untuk berusaha yaitu membuka jualan di sekitar tempat hiburan (wawancara 30 februari 2019).

Pengakuan tersebut menunjukan bahwa dengan adanya rumah merah ini membawa dampak ekonomi bagi masyarakat Nanga Labang serta membuka lapangan kerja baru, dan adanya peluang untuk berusaha bagi masyarakat sekitar tempat hiburan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di alam sekitar. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. lingkungan ini mengitari manusia sejak lahir. Artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada pada diri kita, dalam arti lebih sempit. Lingkungan merupakan hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia dan salah satu contohnya lingkungan alam yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat seperti di Desa

Nanga Labang memanfaatkan lingkungan alam untuk membuka sebuah usaha baru.

Faktor keamanan juga menjadi salah satu pendorong munculnya rumah merah. Tempat hiburan rumah merah di Desa Nanga Labang ini sangat lemah, hal ini karena hampir semua tempat hiburan di Desa Nanga Labang ini menyediakan minuman yang berkadar alkohol melebihi batas yang ditentukan pemerintah. Persediaan tersebut rata-rata harga jual diatas harga jual normal bahkan ada yang mencapai dua atau tiga kali lipat. Hal ini wajar terjadi karena tempat hiburan semacam itu memungkinkan untuk menaikkan harga diatas harga setandar. Sementara itu pengawasan baik internal maupun eksternal ada. Untuk pengawasan internal dilakukan oleh pengusaha tempat hiburan itu sendiri berdasarkan manajemen yang dilakukan masing-masing pengusaha. Sedangkan pengawasan eksternal masih bersifat kordinatif dan pembinaan oleh Satpol PP.

Keberadaan Rumah Merah di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur

Awal mula keberadaan rumah merah di Desa Nanga Labang sekitar tahun 2012 semenjak dibukanya perluasan daerah pariwisata cepi watu. Pada waktu itu tempat hiburan rumah merah/kafe dianggap bisnis yang dianggap kurang menjanjikan dan bisnis yang dianggap sebagian besar masyarakat sebagai kedok prostitusi sehingga bisnis ini tidak diminati oleh pengusaha. Setelah berjalannya waktu, dan masuk era keterbukaan tempat-tempat hiburan karaoke mengalami perkembangan yang cukup pesat yang sampai sekarang ini. Hal ini menunjukan tempat hiburan rumah merah di Desa Nanga Labang ini masih banyak peminatnya hal ini karena Desa Nanga Labang terletak yang sangat strategis yaitu di daerah pariwisata Cepi Watu sehingga secara tidak langsung peluang bisnis seperti inilah yang paling

menguntungkan bagi mereka yang memiliki modal yang cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian rumah merah yang berdiri di Desa Nanga Labang yang paling banyak pengunjungnya yang terletak di daerah pariwisata cepi watu yang berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Borong. Tempat hiburan rumah merah ini keberadaannya di Desa Nanga Labang cukup diperhitungkan karena tempat hiburan rumah merah ini merupakan tempat termewah yang ada di Desa Nanga Labang dan pelayanan terbaik, sehingga tempat hiburan ini merupakan yang paling ramai dikunjungi pengunjung yang berkantong tebal. Tempat hiburan rumah merah ini mempunyai fasilitas yang cukup memadai bagi pengunjung. Tempat hiburan rumah merah yang berdiri di Desa Nanga Labang adalah mereka yang sudah berkecimpungan dalam usaha cukup lama. Contohnya adalah Andi pemilik tempat hiburan Rumah Merah beliau selain memiliki tempat hiburan dia juga memiliki usaha toko elektronik yang berdiri sudah cukup lama.

Andi berpendapat bahwa tidak mudah mendirikan tempat hiburan di Desa Nanga Labang, selain modal yang cukup besar, dia juga mengatakan pengeluaran yang dilakukan selama mendirikan tempat hiburan rumah merah cukup besar. Pengeluaran tersebut adalah dari pajak. Dia berpendapat bahwa pajak tidak hanya legal tetapi juga kena pajak illegal. Pajak legal tentunya pajak yang resmi dikeluarkan oleh pemerintah setempat, sedangkan pajak illegal adalah pajak keamanan dibayar kepada penjaga yang minta jatah untuk kenyamanan (wawancara 2 maret 2019).

Fasilitas tempat hiburan di Desa Nanga Labang hampir sama dengan tempat hiburan pada umumnya, yaitu ruangan yang berisi AC, tempat bersantai, resepsionis, ruang operator, tempat parker kendaraan. Tujuan dibuatnya rumah merah ini adalah untuk mereka yang menikmati minuman dan makanan dan menikmati musik. Rumah merah ini juga di lengkapi dengan peralatan band, musik DJ dan dancer apalagi pada

saat malam minggu rumah merah ini sangat rame di kunjungi oleh anak muda karena memiliki fasilitas yang sangat di minati pengunjungnya. Seperti yang disampaikan oleh informan Alfonsius sebagai pengunjung mengatakan bahwa: “Rumah merah ini sampai saat ini masih rame pak pengunjungnya banyak sekali terutama pada saat malam minggu rame sekali pak dikarenakan libur kerja pak, datang refresing disini (wawancara 3 maret 2019). Pernyataan yang senada juga oleh bapak yohanes selaku pegawe di rumah merah menyatakan bahwa:

“Disini juga menyediakan berbagai macam fasilitas pak yaitu tempat bersantai dan kami juga menyediakan jaringan internet gratis bagi pengunjung disertai menyediakan makanan dan minuman yang lengkap serta diadakan live musik juga pak (wawancara 3 maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat dijelaskan bahwa keberadaan rumah merah saat ini masih tetap eksis dan masih banyak pengunjung, terutama pada saat malam minggu banyak kalangan muda yang mengunjungi tempat ini, karena rumah merah ini menyediakan tempat serta fasilitas yang nyaman bagi pengunjung dan juga menyediakan berbagai makanan dan minuman serta diadakan acara live musik.

Dampak Keberadaan Rumah Merah terhadap kehidupan ekonomi, social masyarakat Desa Nanga Labang

Rumah merah dapat berpengaruh penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Nanga Labang. Hal ini dikarenakan adanya rumah merah dapat membuka lapangan kerja. Berkembangnya tempat hiburan di Desa Nanga Labang membuka peluang tumbuhnya usaha bagi masyarakat kecil disekitar tempat hiburan tersebut ditandai dengan unit usaha-usaha kecil seperti pedagang.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nanga Labang disekitar tempat hiburan adalah menjual berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan pendapat informan fidelis harum (pedagan) yang diwawancarai pada tanggal 8 maret 2019 menyatakan bahwa:

“Semenjak adanya tempat hiburan ini banyak masyarakat yang dulunya hanya berprofesi sebagai petani dan nelayan sekarang menjadi penjual yang berjualan disekitar tempat hiburan, dengan melihat peluang yang begitu besar maka banyak masyarakat berlomba-lomba untuk berbisnis dengan membuka usaha kecil di sekitar tempat hiburan.”

Selain dampak yang menguntungkan bagi masyarakat, ada juga dampak negatifnya. Dampak sosial yang ditimbulkan dari perkembangan suatu daerah terutama perkembangan dalam hal bisnis hiburan adalah kecemburuan sosial. Hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan kehidupan sosial maupun ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemburuan sosial antarlain interaksi sosial, pendapatan ekonomi, perbedaan pandangan politik, dan sebagainya. Dalam kasus ini contohnya adalah seseorang yang bekerja di tempat hiburan rumah merah, dia sering pulang malam dan sesame tetangga kurang bergaul sehingga masyarakat sekitar rumahnya berpikir negatif tentang dia. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi sosial di masyarakat, mungkin kalau dia sering berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar tanggapan mereka tetntunya beda dan bias memahami tentang pekerjaan dia.

Gaya hidup bebrapa anggota masyarakat Desa Nanga Labang telah mengarah pada gaya westernisme atau kebarat-baratan hal ini ditujukan dengan gaya konsumsi minuman keras, tato, merubah warna rambut, dan cara berpakaian. Gaya ini banyak yang dimunculkan oleh masyarakat dalam usia

yang masih mudah. Keberadaan rumah merah ini memberikan dampak yang sangat luas dalam segi sosial budaya. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat informan bapak marselinus selaku masyarakat Desa Nanga Labang mengatakan bahwa: “Adanya pembangunan rumah merah ini pasti adanya pemikiran yang kearah negatif seperti gaya hidup anak muda yang suka minuman keras, dan juga cara berpakaian yang mengikuti gaya barat (wawancara 4 maret 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Latar belakang munculnya rumah merah di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur didorong oleh perkembangan teknologi, serta diiringi oleh kemajuan pariwisata sehingga munculah ide untuk membuka usaha baru yaitu usaha dibidang hiburan kafe atau disebut juga rumah merah. Desa Nanga Labang ini memiliki banyak potensi alam sebagai potensi-potensi wisata berpeluang besar untuk dikembangkan menuju industri pariwisata. Salah satunya di pantai Cepi Watu Desa Nanga Labang. Secara ekonomi, keberadaan rumah merah ini ternyata memberi dampak perubahan perekonomian pemilik rumah merah dan masyarakat di sekitar rumah merah. Faktor keamanan, sementara itu pengawasan baik internal maupun eksternal ada. Untuk pengawasan internal dilakukan oleh pengusaha tempat hiburan itu sendiri berdasarkan manajemen yang dilakukan masing-masing pengusaha. Sedangkan pengawasan eksternal masih bersifat kordinatif dan pembinaan oleh Satpol PP.

Keberadaan rumah merah saat ini masih tetap eksis dan masih banyak pengunjung, terutama pada saat malam minggu banyak kalangan muda yang mengunjungi tempat ini, karena rumah merah ini menyediakan tempat serta fasilitas yang nyaman bagi pengunjung dan

juga menyediakan berbagai makanan dan minuman serta diadakan acara live musik.

Dampak keberadaan Rumah Merah terhadap kehidupan ekonomi, sosial masyarakat Desa Nanga Labang. Dampak Ekonomi, terbukanya lapangan kerja. Berkembangnya tempat hiburan di Desa Nanga Labang membuka peluang tumbuhnya usaha bagi masyarakat kecil disekitar tempat hiburan tersebut ditandai dengan unit usaha-usaha kecil seperti pedagang. Adanya peluang untuk berusaha. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nanga Labang disekitar tempat hiburan adalah menjual berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan dan minuman. Dampak social juga muncul berupa kecemburuan sosial, . Hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan kehidupan sosial maupun ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemburuan sosial antarlain interaksi sosial, pendapatan ekonomi, perbedaan pandangan politik. Gaya hidup yang berlebihan, Keberadaan rumah merah ini memberikan dampak yang sangat luas dalam segi sosial budaya bahwa perkembangan tempat hiburan di Desa Nanga Labang ini membawa dampak kearah negatif yaitu cara berpakaian yang bertentangan dengan adat istiadat setempat.

Saran

Agar diadakan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan keberadaan rumah merah di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur, mengingat keberadaan rumah merah dapat mendukung keberadaan perekonomian masyarakat.

Perlu peran serta pemerintah dalam mengendalikan dampak negatif yang tidak diinginkan dari keberadaan rumah merah tersebut serta perlu disinergikan dengan masyarakat desa dan pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied.2007.Pengantar ilmu komunikasi.Jakarta:PT.Raja grafindo persada.
- Deddy Mulyana, Dedy.2008. suatu pengantar ilmu komunikasi Dalam ida Subandi Ibrahim dan Dedi jamaludin Malik (1997) Hegemoni Budaya Yogyakarta; Yayasan Banteng Budaya.
- George Ritzer dan Gouglas J. Goodman. (2007): Teori Sosial Modern. Jakarta Purnada Media group
- Wallach, J (2004) Komunikasi dan Kemandifikasi . Jakarta Yayasan Pustaka Obor Jakarta.
- Nurhayati.A.(2004). Ekonomi dan Pariwisata, Yogyakarta: Depdikbud. Piliang
- Ratna. N.K (2010), Metodeologi Penelitian .Kajian budaya dalam Ilmu Social Humaniro pada umumnya Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Sugiono, 2013. Metode penelitian Pendidikan. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Soerjono Soekanto, 1991.Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Wallach, J,(2014), Komunikasi dan kemandifikasi. Jakarta yayasan pustaka obar Indonesia